

PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIDERES

Dea Wulan Ningrum¹, Ainur Rosyid²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹deawulan2016@gmail.com, ²ainur.rosyid@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The research carried out has the aim of knowing the effect of each teacher's educational program on teacher performance. The research carried out is research using quantitative methods by implementing it as a survey. There are several elementary schools that were sampled in this research, namely elementary schools in Kalideres sub-district with a total of 30 teachers. What is used to collect information is by implementing a questionnaire. The information obtained with the help of a questionnaire is used to obtain programs from both variables. The results obtained in this research can be seen that the calculated t value is $2.334 > 1.701$ with a significance value of $0.027 < 0.05$, so it can be interpreted that the teacher professional education program can have an influence on teacher performance.

Keywords: Teacher Professional Education (PPG), Teacher Performance.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan masing-masing guru terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan penerapan survei. Ada beberapa sekolah dasar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sekolah dasar di kecamatan kalideres yang berjumlah 30 orang guru. Yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah dengan menerapkan kuesioner. Informasi yang diperoleh dengan bantuan kuesioner digunakan untuk memperoleh program dari kedua variabel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terlihat nilai t hitung sebesar $2,334 > 1,701$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa program pendidikan profesi guru dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kinerja Guru.

A. Pendahuluan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Mangkunegara (2016) kinerja guru adalah hasil kerja yang terdapat pada guru yang berkaitan dengan kualitas atau kuantitas supaya bisa menjalankan tanggung jawab. Sesuai dengan pendapat Mukti Ali (2020) kinerja seorang guru dalam memberikan pembelajaran tidak hanya

mempengaruhi hasil aktivitas pembelajaran di ruang kelas namun juga menjadi penentu masa depan murid dengan investasi meningkatnya kualitas sebagai seorang individu. Guru sangat dibutuhkan untuk memberikan peningkatan terhadap kualitas sdm karena kelak murid akan menggunakan ilmu-ilmu yang disampaikan oleh guru untuk berkontribusi pada masa yang akan

datang. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tahapan pendidikan sehingga tidak bisa digantikan oleh bermacam-macam media yang kita dapat temukan pada masa kini.

Untuk menjadi seorang guru terdapat standarisasi tertentu. Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 16 yang disahkan tahun 2007 terdapat beberapa ketentuan yang menjadi standar kualifikasi akademik serta kompetensi yang harus dicapai supaya bisa menjadi guru yang mempunyai sifat profesional. Standar kualifikasi akademik yang harus ada diantaranya kualifikasi pendidikan yang bersifat formal serta kualifikasi uji kelayakan serta kesetaraan. Uji kelayakan dan kesinambungan individu yang memiliki keterampilan tanpa disertai ijazah dilaksanakan perguruan tinggi yang memiliki wewenang. Tidak hanya itu saja, terdapat 4 kompetensi kualifikasi akademik ada yang harus dikuasai oleh guru diantaranya kompetensi yang bersifat pedagogik, kompetensi yang bersifat profesional, kompetensi yang bersifat sosial, serta kompetensi yang bersifat kepribadian. Kualifikasi akademik serta kompetensi guru adalah kunci dari keberhasilan untuk memberikan peningkatan sifat profesional yang ada pada seorang guru.

Namun, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kemendikbud go.id dapat diketahui bahwa nilai pedagogik guru yang mengajar di Provinsi DKI Jakarta hanya sebesar 56,49%. Persentase ini masih dikategorikan rendah dan harus terus ditingkatkan. Wakil Sekretaris Jenderal FSGI Satriawan

Salim pun mengatakan bahwa standarisasi sistem pendidikan di Indonesia yang menduduki posisi terendah adalah guru. Menurutnya, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia nilainya masih jauh dari harapan untuk mewujudkan bangsa yang dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi.

Peneliti melakukan observasi di 12 SDN Kecamatan Kalideres, yaitu SDN Kalideres 05 Pagi, SDN Kalideres 12 Pagi, SDN Kalideres 13 Petang, SDN Kalideres 14 Petang, SDN Kalideres 01 Pagi, SDN Kalideres 02 Petang, SDN Kalideres 03 Pagi, SDN Kalideres 04 Petang, SDN Kalideres 06 Pagi, SDN Kalideres 07 Pagi, SDN Kalideres 09 Pagi, SDN Kalideres 10 Pagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 kepala sekolah SDN Kecamatan Kalideres, mereka sependapat bahwa pedagogik guru masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru dalam kompetensi pedagogiknya, rendahnya kinerja ditandai dengan minimnya kontribusi guru dalam pengembangan kurikulum. Guru mempunyai tanggung jawab sebagai pihak yang melaksanakan kurikulum yang sudah ditentukan sehingga inovasi maupun kreativitas seorang guru dalam melakukan rekayasa pada kegiatan pembelajaran sangat minim guru tidak diperbolehkan untuk merubah kurikulum yang ada. Dengan adanya perencanaan kurikulum, guru bisa memperkirakan kegiatan yang harus dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum, meskipun kurikulum sudah dirancang dengan baik namun guru memiliki tanggung jawab untuk dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran sejalan dengan kurikulum yang ada sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu guru PPG yang ada di SDN Kecamatan Kalideres dengan total 30 orang. Sampel ditetapkan menggunakan *teknik purposive sampling* merupakan sampel yang ditentukan sejalan dengan harapan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan yaitu uji garis persamaan regresi dan uji normalitas sedangkan uji hipotesis yakni uji korelasi (uji r) dan uji parsial (uji t).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Program Pendidikan Profesi Guru (X) dan Kinerja Guru (Y). Peneliti menggunakan kuesioner, pada variabel Program Pendidikan Profesi Guru (X) dan Kinerja Guru (Y) peneliti menetapkan skor pada kuesioner menggunakan skala likert dengan 5 opsi pilihan jawaban. Kuesioner penelitian disebarkan kepada sampel penelitian yaitu guru-guru PPG di SDN Kalideres 01 Pagi, SDN Kalideres 03 Pagi, SDN Kalideres 04 Petang, SDN Kalideres 05 Pagi, SDN Kalideres 07 Pagi, SDN Kalideres 10 Pagi, SDN Kalideres 12 Pagi dengan jumlah 30 responden. Deskripsi hasil penelitian yang

dilaksanakan oleh peneliti dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Asal sekolah responden penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Asal Sekolah

Asal Sekolah	N	%
SDN Kalideres 01 Pagi	9	30%
SDN Kalideres 03 Pagi	1	3,3%
SDN Kalideres 04 Petang	1	3,3%
SDN Kalideres 05 Pagi	4	13,3%
SDN Kalideres 07 Pagi	8	26,7%
SDN Kalideres 10 Pagi	2	6,7%
SDN Kalideres 12 Pagi	5	16,7%
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Sesuai dengan tabel 1 bisa dilihat jika responden yang jumlahnya paling banyak yakni responden yang berasal dari SDN Kalideres 01 Pagi yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dan responden yang paling sedikit adalah responden dari SDN Kalideres 03 Pagi dan SDN Kalideres 04 Pagi.

Jabatan responden penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	N	%
Guru Kelas	28	93,3%
Kepala Sekolah	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Sesuai dengan tabel 2 bisa diketahui jika jumlah responden yang

paling banyak yakni guru kelas sebanyak 28 orang dengan persentase 93,3% dan responden yang paling sedikit adalah responden kepala sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%.

Tabel 3 memaparkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	8	26,7%
Perempuan	22	73,3%
Total	30	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Sesuai dengan tabel 3 bisa diketahui jika responden yang jumlahnya paling banyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan yakni 22 orang (73,3%). Responden yang paling sedikit yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni 8 orang (26,7%).

Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,860	19,526		1,939
	Program Pendidikan Profesi Guru	,526	,225	,404	,027

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Olah Data 202

Uji Normalitas

Uji persamaan normalitas pada penelitian ini dipaparkan di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,44726756
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,059
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Sesuai dengan tabel di atas nilai signifikansi diperoleh adalah $0,866 > 0,005$ maka dapat diketahui jika distribusi data normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi (r)

Uji korelasi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi (r)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,133	4,526

a. Predictors: (Constant), Program Pendidikan Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Sesuai dengan tabel 6 dapat disimpulkan jika nilai korelasi sebesar 0,404..

Uji Deteriminasi (r^2)

Di bawah ini adalah hasil uji determinasi (r^2):

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi (r^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,133	4,526

a. Predictors: (Constant), Program Pendidikan Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Sesuai dengan tabel 7 dapat diketahui bahwa model sumber di atas memiliki nilai koefisien determinasi atau r square yakni sebanyak 0,163. Nilai r square ini didapatkan dari hasil kuadrat nilai r. Besarnya angka tersebut didefinisikan apabila variabel pendidikan profesi guru berpengaruh simultan dengan kinerja guru sebanyak 40,4%. Sehingga 59,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Parsial (uji T)

Hasil uji parsial (T) pada penelitian ini dicantumkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,860	19,526		1,939	,06
	Program Pendidikan Profesi Guru	,526	,225	,404	2,334	,02

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Sesuai dengan tabel 8 dapat diketahui jika hasil penelitian diperoleh nilai t hitung program pendidikan profesi guru sebesar $2,334 > 1,701$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, dapat disimpulkan jika hipotesis bisa diterima artinya program pendidikan profesi guru dapat pengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian pengaruh program pendidikan profesi guru terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat diolah dan dinalisis untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan gambaran umum. Uji coba instrument terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui item kuesioner yang valid dan tidak valid. Terdapat beberapa item yang tidak valid sehingga item yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Hasil uji validitas pada kuisisioner kinerja guru diperoleh 18 butir pernyataan yang valid dari total 35 pernyataan. Hasil uji validitas pada kuesioner PPG diperoleh 20 butir pernyataan yang valid dari total 35 pernyataan. Hasil uji realibilitas pada kuesioner kinerja guru dinyatakan reliabel dengan tingkat interpretasi tinggi. Pada uji reabilitas kuesioner PPG juga dinyatakan reliabel dengan tingkat interpretasi tinggi.

Kemudian setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti membagikan kuesioner kepada responden. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan SPSS. Dapat diketahui bahwa dari hasil uji normalitas nilai signifikansi $0,866 > 0,005$ jadi dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal. nilai korelasi pada penelitian ini yaitu

0,404. Nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,163 Nilai square diperoleh dari hasil kuadrat nilai R. Besarnya angka koefisien determinasi (R) yaitu 0,404 atau sama dengan 40,4%. Angka tersebut diartikan jika variabel program pendidikan profesi guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja guru sebesar 40,4%. Sebanyak 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t nilai t hitung variabel program pendidikan profesi guru $2,334 > 1,701$ dengan signifikansi $0,027 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan jika variabel program pendidikan profesi guru mempengaruhi kinerja guru.

Untuk melakukan antisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, strategi untuk memberikan kompetensi profesionalisme guru harus dilakukan pengembangan. Bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan program pendidikan profesi guru. Program pendidikan profesi guru memiliki sertifikasi guru yang sudah diatur pada UU no 14 yang disahkan tahun 2005 untuk membina guru agar menjadi guru yang profesional [3].

Sertifikasi guru adalah bagian yang terdapat pada program pendidikan profesi guru. Sertifikasi guru dikenal sebagai tahapan untuk memberikan sertifikat kepada guru dan disetujui oleh perguruan tinggi sebagai pelaksana sertifikasi. Menjadi alat bukti untuk mengakui guru sebagai individu yang dapat berkontribusi di bidang pendidikan dengan profesionalisme. Sifikasi guru sudah didapatkan dengan

menggunakan tahapan pendidikan profesi yang dilaksanakan perguruan tinggi dan mempunyai program untuk membentuk guru agar lebih bisa memiliki kualitas dan kuantitas yang baik selanjutnya pemerintah menetapkan guru tersebut sebagai guru yang memiliki kewenangan untuk memberikan pembelajaran. Sebuah program pendidikan profesi yang dilaksanakan pemerintah yakni dikenal sebagai PPG atau disebut pendidikan profesi guru.

Berdasarkan regulasi yang dituliskan pada peraturan menteri pendidikan berskala nasional nomor 16 yang disahkan tahun 2007 membahas standar kualifikasi akademik serta kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat diketahui bahwa standar kompetensi profesional seorang guru yakni guru harus dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan kemudian guru juga harus memiliki kompetensi yang mampu berkontribusi di ruang lingkup pendidikan, selanjutnya seorang guru harus mampu melakukan pengembangan terhadap berbagai macam materi yang disampaikan sehingga guru bisa meningkatkan pendidikan kepada siswa, dan guru juga harus dapat melakukan pengembangan profesionalisme supaya bisa memberikan hasil nyata dengan memberikan pembelajaran dan menggunakan teknologi yang saat ini sedang berkembang untuk melakukan interaksi dengan murid dan melakukan pengembangan kepada dirinya sendiri.

Standar kompetensi yang dimiliki seorang guru profesional dapat ditingkatkan menggunakan program profesi guru sebab pada kurikulum

pembelajaran program pendidikan profesi guru berkesinambungan dengan standar yang sudah ditentukan. Kurikulum pendidikan profesi guru berkaitan dengan pedoman *activity based curriculum* yang menjadi pembentuk perangkat pembelajaran dan merupakan penerapan dari TPACK. TPACK dikenal sebagai *technological pedagogical content knowledge* dan didefinisikan sebagai sebuah rancangan yang dapat memberikan integrasi dan memberikan keseimbangan antara pengetahuan dalam ruang teknologi pedagogis serta konten untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga guru mampu untuk memberikan peningkatan terhadap hasil pembelajaran siswa.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zulfritri et al., (2019), jika keterampilan dalam melakukan pemilihan serta memiliki pengetahuan tentang bahan yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran, merancang, melakukan pengembangan hingga tahapan pembelajaran yang optimal dapat terlaksana apabila seorang guru menggunakan berbagai macam prinsip dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dan memiliki keterampilan. Siswa memiliki peningkatan sebanyak 48,9% sejak guru ikut serta pada program PPG. Program pendidikan profesi guru dikenal sebagai program tindak lanjut sesudah program sarjana dan berusaha supaya seseorang bisa memiliki pekerjaan yang sejalan dengan keterampilan.

PPG didefinisikan sebagai program pendidikan yang dilakukan untuk menciptakan lulusan berbakat

supaya menjadi guru yang profesional. Pendidikan profesi guru dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hingga 2 tahun sesudah individu lulus dari perkuliahan baik yang ikut dalam program sarjana maupun yang ikut pada program non sarjana kependidikan [5]. Dengan adanya PPG maka guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang tepat sebagai media pembelajaran. Teknologi yang digunakan harus mampu menjadi sarana pembelajaran yang optimal agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Teknologi yang digunakan untuk menjadi media pembelajaran akan menciptakan proses belajar efektif sehingga memberikan kemudahan kepada guru untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi supaya bisa memberikan peningkatan kepada siswa [4].

Guru yang profesional mempunyai karakter yang cerdas secara emosional hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap serta kesiapan siswa untuk mengetahui diri sendiri serta siswa dan menjadi landasan hubungan komunikasi kecerdasan ditinjau menggunakan aspek intelektual [6]. Dengan ikut serta pada program PPG maka guru dapat menciptakan proses belajar mengajar aktif sehingga siswa siap mental dan fisik. Guru harus mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan teori belajar serta pembelajaran menggunakan teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, socio konstruktivisme, serta humanis. Tahapan pembelajaran yang beranekaragam serta bersifat menyenangkan akan menciptakan siswa antusias saat pembelajaran

dilaksanakan. Siswa yang aktif ketika belajar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Individu yang mempunyai komitmen kepada profesinya sebagai guru akan berupaya untuk selalu berada di profesi yang mereka pilih, mereka akan selalu berpartisipasi dengan aktif serta mengembangkan diri dan selalu menjunjung tinggi nilai etika profesi. Namun, apabila individu mempunyai komitmen rendah kepada profesi maka individu tersebut tidak memiliki kinerja baik pada seluruh peran serta tanggung jawabnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa bersikap profesional [9].

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka penelitian tentang Program Pendidikan Profesi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalideres dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian parsial, Program PPG memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Saran yang diberikan berhubungan dengan Program PPG dan kinerja guru yaitu Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait, khususnya para pendidik agar dapat menerapkan hasil program PPG sehingga kinerja pendidik mengalami peningkatan dalam hal proses belajar mengajar peserta didik, karena penelitian ini telah menunjukkan hasil pengaruh positif yang sangat kuat sehingga dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan kembali dengan objek yang berbeda dan penelitian ini dapat

bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Program PPG terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- A. Mukti, *Dasar - Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Jakarta: Nizamia Learning Center, 2018.
- R. Susanto, R. Rachmadtullah, and W. Rachbini, "Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education," *J. Ethn. Cult. Stud.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–14, 2020, doi: 10.29333/ejecs/311.
- H. Zulfitri, N. P. Setiawati, and Ismaini, "Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru," *LINGUA, J. Bhs. Sastra*, vol. 19, no. 2, pp. 130–136, 2019.
- R. Susanto, N. Agustina, and Y. A. Rozali, "Analysis of the application of the pedagogical competency model case study of public and private primary schools in West Jakarta Municipality, Dki Jakarta Province)," *Elem. Educ. Online*, vol. 19, no. 3, pp. 167–182, 2020, doi: 10.17051/ilkonline.2020.03.114.
- R. Susanto *et al.*, "Gerakan Literasi

- Pedagogik Bagi Guru Untuk Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn 01 Pagi," *J. Abdimas*, vol. 5, no. March 2019, pp. 33–43, 2018, [Online]. Available: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18400-11_0855.pdf.
- R. R. Putri and R. Susanto, "Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model two stay two stray," *J. Ris. Tindakan Indones. Ris. Tindakan Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 111–124, 2023.
- R. Susanto, "Lecturers' Professionalism in Shaping Students' Perceptions and Commitments," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 3, no. 1, p. 25, 2019, doi: 10.23887/jere.v3i1.17768.